



The Relationship Between Learning Attitude And Conceptual Understanding Of Physics Students On Newton's Laws Material

Ni Luh Apriani¹, Syamsu², Nurasyah Dewi Napitupulu³, Ketut Alit Adi Untara⁴

Universitas Tadulako

*Corresponding Address: niluhapriani801@gmail.com

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: 25 Agustus 2025
 Direvisi: 30 Oktober 2025
 Diterima: 30 April 2026
 Diterbitkan: 30 April 2026

Kata Kunci:

Sikap belajar
 Pemahaman konsep fisika
 Hukum newton

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara sikap belajar dan pemahaman konsep fisika peserta didik pada materi hukum Newton di SMA Negeri 5 Palu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sample sebanyak 33 peserta didik di SMA Negeri 5 Palu tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui perolehan nilai angket dan tes pemahaman konsep peserta didik pada materi Hukum Newton. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji pearson korelasi. Berdasarkan uji korelasi diperoleh bahwa hasil uji korelasi yang mengacu pada nilai Sig. (2-tailed) nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan berkorelasi. Dengan nilai korelasi keduanya sebesar 0,639, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar dan pemahaman konsep fisika peserta didik pada materi hukum Newton, dengan derajat korelasi kuat dan perolehan nilai determinasinya sebesar 40,1%.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between learning attitude and understanding of the physics concept of students on the material of Newton's law at SMA Negeri 5 Palu. The method used in this research is correlational method with quantitative approach. Sampling using purposive sampling technique with a total sample of 33 students at SMA Negeri 5 Palu in the 2024/2025 school year. Data were collected through the acquisition of questionnaire scores and tests of students' concept understanding on Newton's Law material. Hypothesis testing in this study using Pearson correlation test. Based on the correlation test, it is found that the correlation test results referring to the Sig. (2-tailed) significance value of $0.00 < 0.05$ then the two variables are declared correlated. With a correlation value of both of 0.639, this means that there is a significant relationship between the attitude of learning and understanding the physics concepts of students on Newton's law material, with a strong correlation degree and the acquisition of a determination value of 40.1%.

Physics Students on Newton's Laws Material. *Al-Khazini: Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1). Retrieved from <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alkhazini/article/view/61082>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian mendidik dengan harapan keluaran yang akan menjadi pribadi manusia yang lebih berguna dan berdaya saing tinggi selaras dengan minat dan bakatnya. Pendidikan yang baik, menurut Buchori (Trianto, 2013), bukan hanya tentang mempersiapkan peserta didik untuk karier; tetapi juga tentang membekali mereka dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi di dunia nyata.

Salah satu dari banyak disiplin ilmu yang memiliki aplikasi praktis adalah fisika. Alasan utamanya adalah fisika merupakan topik yang krusial bagi perkembangan kognitif peserta didik. Namun, dalam kenyataannya, fisika adalah salah satu mata pelajaran yang paling dibenci oleh peserta didik karena dianggap menakutkan, membosankan, dan sulit dipahami. Mengingat pentingnya pendidikan fisika di sekolah, efektivitasnya dalam proses pembelajaran layak mendapatkan perhatian penuh.

Sikap belajar peserta didik terhadap pembelajaran merupakan salah satu komponen emosional dalam pendidikan fisika yang berkontribusi pada efektivitasnya. Sikap belajar peserta didik adalah perilaku yang mereka tunjukkan saat belajar. Sikap belajar akan ikut menentukan intensitas kegiatan belajar di dalam kelas. Oleh karenanya, peserta didik yang sikap belajarnya positif akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki sikap belajar negatif.

Istilah "sikap belajar" merujuk pada cara peserta didik sering bereaksi dan mengalami emosi yang terkait dengan aktivitas belajar. Seberapa serius siswa dalam belajar di kelas merupakan fungsi dari sikap mereka terhadap pembelajaran. Djaali (2015) menegaskan bahwa, berbeda dengan sikap pesimistis, sikap optimistis mengarah pada aktivitas belajar yang lebih intensif. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki sikap positif terhadap belajar akan lebih terlibat sepanjang proses belajar dan kemungkinan besar akan unggul dibandingkan teman sebayanya yang memiliki sikap negatif atau buruk terhadap belajar. Menanamkan dan mengembangkan sikap belajar yang baik/positif sangat penting bagi peserta didik untuk berhasil dalam studi fisika.

Kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dasar merupakan ukuran seberapa baik mereka telah mempelajari fisika. Aspek terpenting dalam mempelajari fisika, yang menekankan pada pemahaman konsep, adalah mengembangkan pemahaman konseptual, kemampuan dasar yang harus dicapai oleh semua peserta didik. Oleh karena itu, untuk dapat memecahkan masalah dan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik yang mempelajari fisika harus terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip fisika. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika masih rendah. Salah satu dari beberapa faktor yang berkontribusi pada ketidakmampuan peserta didik adalah sikap negatif atau buruk mereka terhadap belajar.

Pengamatan di sekolah menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki pemahaman fisika yang kuat tidak selalu menunjukkan sikap positif, dan sebaliknya juga berlaku. Kurnila et al. (2019) menemukan bahwa sikap peserta didik memiliki pengaruh sebesar 20,25% terhadap pengetahuan mereka tentang topik fisika, dan pengaruh ini positif dan secara statistik signifikan. Meskipun sikap mungkin terlihat seperti masalah kecil, sebenarnya hal ini memiliki dampak besar pada peserta didik dan seberapa banyak mereka menyukai pelajaran fisika (M. Maharyati, 2018). Hal ini memberikan bukti tambahan bahwa sikap belajar peserta didik terkait dengan pemahaman konseptual mereka dengan menganalisis berbagai kejadian yang ada. Mengingat hal di atas, penulis tertarik untuk mengangkat studi berjudul "Hubungan Antara Sikap Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika peserta didik pada Materi Hukum

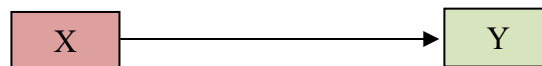
Newton” sebagai topik penelitian. Yang mana pada penelitian ini memiliki kebaruan dengan penelitian terdahulunya. Kebaharuan tersebut yang paling Nampak ialah pada instrumen tes yang digunakan. Instrumen angket sikap belajar yang digunakan adalah instrument angket sikap belajar yang didasarkan pada enam indikator profil pelajar pancasila yang ada pada kurikulum merdeka. Enam indikator tersebut ialah: Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan strategi penelitian korelasi kuantitatif untuk mengetahui apakah sikap belajar peserta didik dan pemahaman konseptual mereka terhadap hukum Newton memiliki hubungan yang signifikan.

Penelitian ini memanfaatkan strategi penelitian korelasi. Untuk menunjukkan hubungan antara variabel x dan y, studi ini menerapkan metodologi penelitian korelasi.

Berikut ialah kerangka kerja penelitian ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X: Sikap belajar

Y: Pemahaman konsep

Penelitian ini dilakukan disalah satu SMA yang berada di Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Sekolah yang dipilih adalah SMA N 5 Palu, penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi yang diambil adalah seluruh peserta didik yang terdaftar di kelas X pada tahun ajaran 2024–2025 di SMA Negeri 5 Palu. Kelas Merdeka 7 lah yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data primer, yang berarti informasi yang dikumpulkan diperoleh langsung dari orang-orang yang berpartisipasi dalam penelitian. Tes pemahaman konsep peserta didik dan angket sikap mereka terhadap belajar menjadi data yang digunakan dalam analisis ini.

Angket sikap belajar dan tes pemahaman konsep digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Baik tes pemahaman konsep maupun angket sikap belajar didasarkan pada indikator yang terdapat dalam hukum Newton dan Profil Pelajar Pancasila.

Angket dan ujian pilihan ganda yang mengukur sikap terhadap pembelajaran digunakan. menggunakan angket sikap belajar untuk mengetahui bagaimana peserta didik merasa tentang belajar fisika di kelas. Setiap angket terdiri dari 36 item dengan empat pilihan jawaban: Selalu (SS), Sering (SR), Jarang (SJ), atau Tidak Pernah (TP) pada skala Likert. Ujian ini terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Newton, dan setiap pertanyaan memiliki satu jawaban benar atau opsi terbaik yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi. Excel dan SPSS digunakan untuk mengadministrasikan instrumen-instrumen tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Instrumen angket pada penelितain ini telah diperiksa oleh validator yang kemudian diujikan dengan menggunakan validasi butir tes dan *reliabilitas*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat 23 pernyataan benar dan 13 pernyataan salah. Penelitian ini menggunakan validasi item tes untuk memastikan validitas item tes. Sebanyak 30 siswa dari kelas Merdeka 1 di SMA Negeri 5 Palu ikut serta dalam proses validasi item, dengan 25 pertanyaan yang diuji. Dengan menggunakan uji statistik untuk menganalisis hasil tes. Dari hasil uji statistik diperoleh soal yang diterima sebanyak 24 butir soal, dan 1 butir soal ditolak karena tidak memenuhi kriteria. Namun banyaknya tes soal yang akan diambil adalah 20 butir soal, hal ini dikarenakan untuk mengimbangi jumlah disetiap indikator dan kurva normal.

Sikap belajar peserta didik dalam penelitian ini dinilai berdasarkan enam indikator yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila. Indikator tersebut diantaranya: “beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif”. Keenam indikator ini saling mempengaruhi dalam membentuk sikap belajar yang positif. Tabel 1 menampilkan hasil dari enam indikator.

Tabel 1. Perolehan Nilai Indikator Profil Pelajar Pancasila

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, & berakhlak mulia	3,47	Sangat baik
2	Mandiri	2,87	Baik
3	Bergotong royong	3,23	Baik
4	Berkebhinekaan global	3,41	Sangat Baik
5	Bernalar kritis	3,10	Baik
6	Kreatif	3,02	Baik

Satu cara untuk mengetahui apakah suatu hipotesis penelitian valid adalah dengan mengujinya. Peneliti melakukan uji korelasi menggunakan SPSS 25 untuk Windows guna melihat apakah terdapat hubungan antara sikap belajar peserta didik dan pemahaman mereka terhadap konsep fisika yang berkaitan dengan hukum Newton. Tabel 2 menampilkan hasil uji korelasi Pearson.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

		Sikap Belajar	Pemahaman Konsep
Sikap Belajar	Pearson correlation	1	.639**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
Pemahaman Konsep	Pearson correlation	.639**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

Berdasarkan Tabel 2, hasil statistik menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) senilai 0,00, yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara sikap belajar dan pengetahuan konsep dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Karenanya, H1 diterima dan H0 ditolak. Untuk perolehan nilai determinasi adalah sebesar 40,1%. Artinya, 40,1% variabel Y (pemahaman konsep fisika) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel X (sikap belajar) melalui hubungan

linier. Sisanya (59,9%) dapat dijelaskan dari faktor lainnya yang bukan subjek dari penelitian ini.

Pembahasan

Maksud penelitian ini ialah untuk menguji hipotesis bahwa peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Palu memiliki korelasi antara sikap belajar mereka dan pemahaman mereka terhadap hukum Newton dalam fisika.

Indikator pertama, “beriman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,” memiliki pengaruh terbesar menurut temuan penelitian; skor rata-ratanya 3,47, menempatkannya dalam kategori sangat baik. Sesuai dengan penelitian lain, faktor ini secara signifikan mempengaruhi sikap belajar peserta didik. Pada penelitian Kamila, (2024) menunjukkan bahwa hasil implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada dimensi religius secara signifikan akan membentuk karakter religius peserta didik yang berimbas positif terhadap sikap belajar mereka, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi internal. Menurut Benny Prasetya dkk. (2021), keyakinan agama peserta didik dan sifat-sifat unggul memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mereka dan apa yang mereka yakini secara umum, terutama dalam hal cara mereka belajar dan berinteraksi dengan orang lain di sekolah.

Indikator selanjutnya yang memberikan pengaruh besar adalah berkebinekaan global dengan rata-rata 3,41. Indikator ini mencakup sikap menghargai perbedaan, kemampuan bekerja sama meski dalam lintas budaya, serta keterbukaan terhadap pandangan baru, yang akan berkontribusi secara signifikan terhadap sikap positif dalam pembelajaran. Penelitian Wulandari (2023) menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kesadaran kebinekaan global cenderung memiliki rasa toleransi dan empati tinggi dalam lingkungan belajar, yang memengaruhi motivasi, interaksi sosial, dan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Siswa lebih cenderung berpartisipasi secara aktif dan merasa nyaman saat belajar dalam kelompok ketika guru mencontohkan sikap toleransi dan penerimaan. Penelitian lain juga oleh Astuti & Handayani (2022) dalam konteks penerapan Profil Pelajar Pancasila juga mengungkap bahwa dimensi berkebinekaan global berperan dalam membentuk sikap belajar positif, khususnya dalam keterlibatan peserta didik pada pembelajaran lintas budaya dan keberagaman perspektif. Pada pembelajaran berbasis proyek, misalnya peserta didik yang menginternalisasi nilai-nilai kebinekaan menunjukkan keterbukaan, keaktifan, dan sikap menghargai pendapat, yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Bergotong-royong memberikan pengaruh rata-rata 3,23 yang masuk dalam kriteria baik. Bergotong-royong masuk dalam urutan ketiga dalam pengaruhnya terhadap sikap belajar murid. Kondisi ini juga didukung oleh penelitian serupa misalnya pada penelitian oleh Yuniarti & Herawati (2023) menunjukkan bahwa karakter gotong royong berkontribusi terhadap peningkatan sikap tanggung jawab, toleransi, dan kemampuan bekerja sama dalam tugas-tugas akademik peserta didik di sekolah dasar. Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila, nilai gotong royong mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok, saling membantu menyelesaikan tugas, serta membangun solidaritas dalam pembelajaran, yang secara signifikan memperkuat motivasi dan sikap belajar positif mereka. Penelitian oleh Rahmawati (2022) menegaskan bahwa sikap gotong royong dalam kegiatan belajar kolaboratif dapat menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan menyenangkan, sehingga mendukung perkembangan sikap belajar konstruktif.

Bernalar kritis dalam penelitian ini memberi pengaruh rata-rata sebesar 3,10 yang berkriteria baik. Bernalar kritis berada pada urutan keempat yang berpengaruh terhadap sikap belajar peserta didik. Hal ini juga didukung oleh Sari & Hidayat (2023) menemukan bahwa kemampuan bernalar kritis berkorelasi positif dengan sikap belajar aktif, karena peserta didik

dengan nalar kritis mampu menganalisis informasi, mengajukan pertanyaan yang relevan, serta memecahkan masalah secara sistematis dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Lestari (2022) menunjukkan peserta didik yang dilatih bernalar kritis melalui metode pembelajaran berbasis masalah menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar dan partisipasi dalam pembelajaran di kelas.

Indikator kreatif berada pada urutan yang kelima yang berpengaruh terhadap sikap belajar peserta didik, dimana nilai rata-rata pengaruhnya adalah 3,02 berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat juga pada penelitian oleh Handayani & Fitriani (2022) menyebutkan bahwa peserta didik dengan tingkat kreativitas tinggi cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, memiliki inisiatif dalam menyelesaikan tugas, serta mampu mencari solusi alternatif dalam menghadapi tantangan belajar. Kreativitas akan juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berbasis proyek dan kolaborasi, yang pada akhirnya memperkuat sikap belajar seperti kemandirian dan keterlibatan aktif. Selain itu, menurut Priyanto (2023), integrasi dimensi kreatif dalam pembelajaran mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dan meningkatkan semangat belajar melalui eksplorasi gagasan dan inovasi mereka.

Terakhir indikator mandiri pengaruhnya paling bawah dalam sikap belajar peserta didik, yang mana pengaruhnya 2,87 yang masih masuk dalam kategori baik. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian, misalkan penelitian oleh Purnamasari & Nugroho (2022) menemukan kemandirian belajar peserta didik dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila masih rendah karena sebagian besar peserta didik belum mampu mengatur waktu, menetapkan target belajar. Hal yang serupa juga ditemukan oleh Aini (2023), yang menyatakan rendahnya regulasi diri, seperti kurangnya motivasi internal dan keterampilan belajar mandiri, menyebabkan indikator ini kurang berkontribusi terhadap sikap belajar peserta didik. Selain itu, tanpa latihan teratur dan bimbingan di kelas, mungkin sulit untuk mengembangkan dimensi otonom (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Nilai korelasi sebesar 0,639 menunjukkan hubungan positif dengan tingkat korelasi yang tinggi, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap belajar peserta didik dan pemahaman mereka terhadap konsep fisika dalam hukum Newton. Nilai determinasi adalah 40,1%. Temuan penelitian ini sangat mirip dengan penelitian Astuti & Purnama (2021), yang menemukan korelasi kuat ($r = 0,645$) dan determinasi (41,6%) antara sikap belajar peserta didik dan pemahaman mereka terhadap konsep fisika di kelas X.

Dengan nilai korelasi 0,639, penelitian ini menemukan bahwa sikap belajar peserta didik secara signifikan terkait dengan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep fisika yang berkaitan dengan hukum Newton. Angka ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki sikap belajar yang positif, seperti pengendalian diri, konsentrasi, dan keinginan yang kuat untuk mengetahui lebih banyak, lebih cenderung memahami dasar-dasar fisika. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 40,1% menjelaskan bahwa hampir setengah dari pemahaman konsep peserta didik dapat dijelaskan oleh sikap belajar mereka. Artinya, sikap belajar memainkan peran penting dalam keberhasilan pemahaman konsep fisika peserta didik, meskipun faktor lain seperti metode pembelajaran guru, latar belakang akademik, atau lingkungan belajar juga turut memengaruhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji korelasi, yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.00 (artinya nilai signifikansi < 0.05), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap belajar dan pemahaman konsep, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Korelasi Pearson sebesar 0.639 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman peserta

didik terhadap hukum Newton dan sikap belajar mereka. Terdapat korelasi positif antara kedua variabel ini; artinya, nilai yang lebih tinggi untuk X menyebabkan nilai Y meningkat. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep tersebut berbanding lurus dengan sikap belajar mereka. Nilai determinasi sebesar 40,1% merupakan hasil akhir. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel X dan Y yang dapat mempengaruhi Y sebesar 40,1%. Variabel lain yang tidak terkait dengan topik ini mungkin menjelaskan sisa 59,9%.

SARAN

Bagi penelitian selanjutnya bisa menyelidiki lebih mendalam hubungan antara sikap belajar siswa dan pemahaman konsep peserta didik terhadap hukum-hukum Newton. Di mana kedepan peneliti berikut hendaknya menambahkan aspek sikap belajar yang akan dianalisis sehingga aspek sikap belajar yang ditinjau akan semakin luas dan kongkrit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M. N. (2023). Pengaruh Regulasi Diri terhadap Kemandirian Belajar dan Dampaknya pada Sikap Belajar Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 74–83
- Astuti, M., & Handayani, F. (2022). Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 112–123
- Astuti, R., & Purnama, H. (2021). Pengaruh Sikap Belajar terhadap Pemahaman Konsep Fisika pada Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 105–112.
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan* (1). Jakarta: Bumi Aksara
- Handayani, S., & Fitriani, D. (2022). Peran Kreativitas dalam Meningkatkan Sikap Belajar Peserta Didik. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(2), 143–150.
- Kamila, S. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurnila, V. S., Danto, Y. S. S., Jundu, R., & Jelatu, S. (2019). Hubungan Antara Sikap Pada Matematika Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Smp Di Kecamatan Langke Rembong. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1).
- Lestari, M. D. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Sikap Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2), 87–96.
- Marhayati, M. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Di Tinjau Dari Aspek Kefasihan, Fleksibilitas, dan Kebaruan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. (Vol. 10)
- Prasetya, B., Suryadi, T., & Fitriyani, L. (2021). Hubungan Antara Social Godliness dan Religiusitas dengan Perilaku Moral Remaja. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 134–145.
- Priyanto, T. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kreativitas dan Sikap Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(1), 55–63.
- Purnamasari, R., & Nugroho, A. S. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 121–129.
- Rahmawati, I. (2022). Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Pembelajaran Kolaboratif di

- SMP Negeri 1 Sleman. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–53
- Sari, R. N., & Hidayat, A. (2023). Hubungan Kemampuan Bernalar Kritis dengan Sikap Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inovatif*, 9(1), 33–41.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)* Jakarta: Kencana Prenada Media Group. *Journal Education Research*, 2.
- Wulandari, E. (2023). Pengaruh Sikap Berkebinekaan Global terhadap Keterlibatan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–59.
- Yuniarti, S., & Herawati, D. (2023). Pengaruh Nilai Gotong Royong terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 125–135.
- Zubaidah, S. (2021). "Membangun Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Inovatif". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 115–124.